

SENI PARTISIPASI DI KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK BANDUNG

Ardi Radiansyah¹ | Wanda Listiani² | Zaenudin Ramli³

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung – Indonesia

e-mail: ardiradi69@gmail.com¹ | wandalistiani@gmail.com² | zaenudinramli@gmail.com³

ABSTRACT

This research describes how the concept of participation and the practice of participatory art affect Dago Pojok community's creative awareness in forming a creative village. Through a descriptive method and qualitative approach were used in the study, it collected qualitative data taken from interviews, observations and documentation studies. Throughout 11 (eleven) informants that participated to provide detailed information about community participation in forming the creative village, the results show that community involvement in shaping the idea of a creative village has resulted in a tradition-based creative village. Passive or active community involvement in the practices of participatory art has impacts on the emergence of good relations between communities, the growth of creative awareness, the development of traditional arts and self-development that eventually lead to increase the economic level of Dago Pojok community. Based on the results of the study, the researchers suggested that they should develop innovation and creativity in the village to improve image of the creative village as a tourism village which offers special programs that are different from those of other villages.

Keywords: Participation, Participatory Art, Creative Village, Dago Pojok

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana konsep partisipasi dalam praktik seni berdampak pada kesadaran kreatif masyarakat Dago Pojok sehingga membentuk kampung kreatif. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan diambil dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Melalui 11 (sebelas) orang yang dianggap dapat memberikan informasi terperinci mengenai partisipasi masyarakat dalam membentuk kampung kreatif, hasil yang didapat menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam membentuk gagasan kampung kreatif menghasilkan kampung kreatif berbasis tradisi. Keterlibatan masyarakat secara aktif dan pasif dalam praktik seni partisipasi berdampak pada timbulnya hubungan baik antar masyarakat, tumbuhnya kesadaran kreatif, berkembangnya seni tradisi dan pengembangan diri yang berdampak pada meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat Dago Pojok. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah pengembangan inovasi dan kreativitas masyarakat di kampung kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan citra kampung kreatif sebagai destinasi wisata yang memiliki program-program unggulan berbeda dengan kampung lainnya.

Kata Kunci: Partisipasi, Seni Partisipatori, Kampung Kreatif, Dago Pojok

PENDAHULUAN

Dewasa ini, praktik berkesenian dalam seni rupa tidak hanya terbatas pada penciptaan karya

yang bersifat individual. Seniman kini mulai masuk ke pelosok daerah untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan memahami masyarakatnya

melalui praktik seni rupa kontemporer yang bersifat kolaboratif, partisipatif, maupun kajian yang telah menjadi bagian dalam proses kreatif penciptaan karya seni (Harsono, 2014).

Pada praktik seni partisipasi, peran seniman menjadikan masyarakat sebagai subjek yang sama dalam menanggung permasalahan lingkungannya. Seniman menjadi penghubung dan mengoordinasikan massa sebagai pencipta karya seni, berbeda dengan praktik seni yang bersifat individual, seniman biasanya menempatkan masyarakat sebatas objek dalam pembuatan karya seni.

Perencanaan kampung kreatif bermula pada tahun 2003. Ide ini digagas oleh seniman Rahmat Jabaril bersama komunitas Taboo. Rahmat Jabaril (hasil wawancara, 2019) menjelaskan bahwa gagasan kampung kreatif sebagai respon dari permasalahan perkotaan pada waktu itu. Perkembangan yang semakin pesat mendorong lingkungan sosial perkotaan menjadi dua bagian, masyarakat 'superblok' dan masyarakat kampung kota. Masyarakat superblok diidentifikasi sebagai lingkungan masyarakat menengah ke atas yang diruangkan dalam bentuk arsitektur seperti perumahan atau apartemen. Kebutuhan manusia akan ruang diseragamkan dalam bentuk bangunan dan menjadikan manusia hanya sebatas objek dalam pembentukan ruang-ruang lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Keberagaman dan keunikan kampung kota dinilai sebagai sasaran tepat dalam mempraktikkan gagasan membentuk kampung kreatif.

Dalam upaya pembentukan kampung kreatif, seni rupa ditempatkan sebagai

representasi mengenal diri dalam mengetahui posisi diri di dalam tatanan bermasyarakat. Seni rupa ditempatkan sebagai ruang kesadaran yang akan membentuk ruang-ruang dialektika dalam berkreaitifitas di masyarakat. Dibutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam membangun kampung sehingga akan menghasilkan kesadaran kritis masyarakat untuk bisa menghidupi diri dan lingkungan di kampungnya sendiri.

Penelitian ini difokuskan pada strategi konsep partisipasi dan praktik seni partisipasi di kampung Dago Pojok yang berdampak pada kesadaran kreatif masyarakat dalam membentuk kampung kreatif dengan batasan periode 2010-2018 dari awal pembentukan kampung kreatif sampai pada dampak dan perkembangannya. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang praktik seni rupa kontemporer yang bersifat partisipatif di kampung kreatif Dago Pojok Bandung.

METODE

Penelitian dengan judul seni partisipasi di kampung kreatif Dago Pojok Bandung menggunakan format penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan Bugin: 2009, hal. 68).

Proses pengumpulan data diawali dengan mendatangi lokasi penelitian, yaitu kampung

Dago Pojok Bandung, kemudian dilanjutkan menemui orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya dilakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data dokumentasi yang merekam aktifitas pembentukan kampung kreatif dari konsep partisipasi, praktik seni partisipasi dan dampak dari seni partisipasi berupa dokumentasi foto dan video yang diperoleh dari Komunitas Taboo dan warga Dago Pojok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung kreatif digagas oleh seniman inisiator Rahmat Jabaril bersama komunitas Taboo. Terbentuk dari konsep-konsep dasar seni rupa. Salah satunya konsep seni rupa RWD (Ruang Waktu Datar) atau visual tampak burung. Ruang Waktu Datar (RWD) adalah teknik gambar yang biasa ditemukan pada gambar anak, prasejarah, primitif dan tradisional. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan gambar dari berbagai sudut, ruang, dan waktu. Konsep Ruang Waktu Datar (RWD) yang diterapkan di kampung Dago adalah upaya untuk membaca atau memetakan bentuk arsitektural kampung dan membaca struktur sosial yang ada di masyarakat.

Pada tahun 2003-2009, konsep partisipasi diterapkan pihak seniman inisiator dalam upaya pendekatan terhadap masyarakat Dago Pojok. Pendekatan dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dalam program komunitas Taboo seperti contoh membuat pagelaran bersama. Pada awalnya pihak seniman inisiator melakukan pendekatan dengan cara dialog terhadap

masyarakat. Diawali dengan mendatangi tokoh pemuda dan warga setempat sebagai upaya menggali informasi lebih dalam tentang apa-apa saja yang ada di kampung Dago (kondisi sosial masyarakat, kesenian yang ada, tokoh-tokoh seniman). Setelah data kampung Dago terpetakan berdasarkan informasi yang didapat dari tokoh pemuda dan masyarakat, kemudian ditentukanlah siapa saja yang bisa diajak dialog dalam upaya membangun program berdasarkan kesepakatan bersama diantaranya para pemuda, tokoh-tokoh seniman dan tokoh RT setempat.

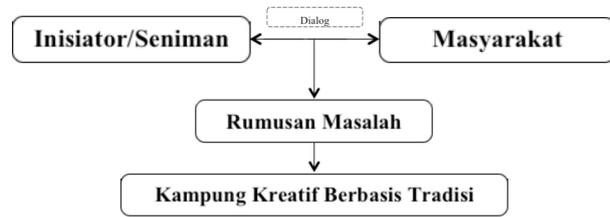
Konsep partisipasi dengan metode dialog diterapkan pihak inisiator terhadap masyarakat (pemuda, tokoh-tokoh seniman dan RT setempat). Bahasa komunikasi dalam proses dialog adalah bahasa keseharian masyarakat lokal, bahasa Sunda dengan tujuan memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses dialog karena pada dasarnya masyarakat itu sendiri adalah subjek pengetahuan.

Seniman inisiator dan masyarakat diletakan sebagai subjek yang sama pada proses dialog. Pada tahun 2010-2011 sejumlah gagasan didiskusikan, salah satunya tentang bagaimana kehidupan masyarakat bisa berkembang melalui kesenian dan potensi yang dimiliki masyarakat. Adanya perpaduan antara pikiran seniman/ inisiator tentang gagasan kampung kreatif dengan pikiran masyarakat tentang pengetahuan seni tradisi melahirkan gagasan kampung kreatif berbasis seni tradisi. Pemilihan gagasan kampung kreatif berbasis tradisi dikarenakan masyarakat kampung Dago Pojok memiliki warisan tradisi seni yang masih terjaga.



Gambar 1. Rapat Perencanaan Kampung Kreatif
(Sumber: Komunitas Taboo, 2019)

Bagan 1. Skema Pembentukan Kampung Kreatif
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 2. Mural Pemandangan di Kampung Kreatif
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)



Gambar 3. Partisipasi Pemuda Dalam Membuat Mural
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)

Pada tahun 2010-2011, pendanaan kampung kreatif Dago Pojok ditanggung oleh komunitas Taboo yang dikumpulkan dari donasi anggota, non-anggota, dan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2010-2014, seni rupa dengan metode seni partisipasi diterapkan dalam upaya membentuk kesadaran masyarakat berkenaan dengan posisi diri di lingkungannya, sehingga masyarakat bisa eksplorasi untuk mengembangkan beragam potensi yang dimilikinya. Pendekatan seni partisipasi diawali dengan kegiatan seni mural dengan merespon ruang-ruang kosong kampung seperti ruang gang, tembok rumah dan jalan sebagai estetika kampung. Merubah ruang tembok-tembok dan gang yang tadinya kumuh. Seni rupa ditempatkan sebagai pemantik dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki masyarakat.

Apresiasi masyarakat terhadap karya mural melahirkan kesadaran warga untuk ikut terlibat atau berpartisipasi langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung diidentifikasi pada masyarakat yang terlibat langsung atau ikut membuat karya mural. Sementara partisipasi tidak langsung diidentifikasi pada masyarakat yang tidak ikut membuat karya mural tapi memperbolehkan ruang-ruang gang tembok rumahnya untuk dibuatkan mural.

Adanya pengaruh kuat lingkungan terhadap penggambaran objek untuk karya mural, secara teknis penggunaan warna dan bentuk dalam karya mural merupakan tiruan asli dari alam. Karya mural di kampung kreatif periode 2010-2014 lebih pada gaya naturalis. Media yang digunakan dalam proses berkarya mural adalah cat tembok dan kuas.



Gambar 4. Proses Mural Abstrak Ekspresif
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)



Gambar 5. Hasil Mural Abstrak Ekspresif di Kampung Kreatif
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)

Keterlibatan pemuda dan warga setempat dalam proses pembuatan mural memberi kesempatan pada setiap partisipan langsung untuk membuat karya mural. Praktik seni mural di Dago Pojok selain berfungsi sebagai estetika kampung juga berpengaruh positif pada beberapa partisipan yang ikut terlibat dalam prosesnya. Seni partisipasi dalam bentuk praktik mural adalah salah satu upaya untuk membenahi infrastruktur dan estetika kampung

Pada perkembangannya, mural di kampung kreatif sebagai daya tarik wisatawan untuk datang. Dengan adanya mural di setiap gang-gang dan tembok rumah warga diharapkan menjadi salah satu ciri khas yang ada di kampung kreatif Dago Pojok Bandung.

Bertambahnya pengetahuan masyarakat akan keilmuan seni rupa salah satunya mural. Membangkitkan kesadaran masyarakat akan realitas tentang lingkungannya. Masyarakat sadar bahwa mural adalah bagian yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke kampung kreatif yang bisa berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Keterbukaan masyarakat akan karya seni rupa berupa mural berdampak pada pengeksploasian gaya dan pemilihan tema. Pada periode 2015 pemilihan

tema mural di kampung kreatif berubah lebih ke arah dekoratif dan abstrak ekspresif.

Adanya keterlibatan seniman mural profesional salah satunya Qiyam Aji (29) di kampung Dago Pojok, menunjukkan bahwa seni mural mudah untuk dipraktikkan secara partisipatif bersama masyarakat.

Konsep mural yang dipraktikkan Qiyam Aji merupakan hasil dari riset/ pengamatan dirinya terhadap lingkungan dan hasil interaksi dengan masyarakat yang ada di Dago Pojok. Qiyam Aji menawarkan gagasan tentang anak-anak dan perkotaan. Penggunaan media cat tembok dan kuas merupakan dukungan dari pihak kampung kreatif dan bahan pribadi seniman. Qiyam Aji menjelaskan dalam prosesnya objek gambar yang dihasilkan merupakan respon dari gambar yang dibuat anak-anak. Lebih bersifat intuitif.

Penggambaran bentuk pada karya mural Qiyam Aji merupakan abstrak ekspresif dengan warna-warna cerah. Keterlibatan anak-anak dalam proses berkarya menjadikan objek tidak beraturan. Qiyam Aji menjelaskan tujuan yang ingin dicapai pada praktik seni partisipasi dalam bentuk mural di kampung kreatif adalah untuk memperindah kampung secara gotong royong dan berkarya bersama-sama.



Gambar 6. Proses Pembuatan Patung Tahap 1
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)



Gambar 8. Hasil Pembuatan Patung
(Sumber: Sopyan Ramdani, 2015)



Gambar 7. Proses Pembuatan Patung Tahap 2
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)



Gambar 9. Eksperimen Kreatif Membuat Patung
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)

Pada akhir tahun 2015 seni partisipasi dalam bentuk patung mulai dipraktikkan dengan melibatkan seniman profesional, salah satunya Iip Ipan (39). Gagasan dalam karya patung yang dibuat merupakan hasil diskusi antara seniman dan pihak kampung kreatif. Kesepakatan melahirkan gagasan tentang permainan anak-anak zaman *baheula*. Media dan bahan yang digunakan dalam pembuatan patung tersebut adalah manekin, resin, cat besi dan pakaian bekas. Pendanaan bahan dan media merupakan dukungan dari pihak kampung kreatif.

Pada tahap pertama proses pembuatan patung adalah teknik redesain bentuk manekin dalam upaya membentuk gestur menjadi lebih hidup yang pada dasarnya bersifat kaku. Proses pemotongan dan penyatuan kembali menggunakan bahan mat, resin dan katalis.

Tahap kedua pada proses pembuatan patung adalah memakaikan pakaian bekas pada patung manekin yang sudah direesain bentuk gesturnya. Proses penempelan pakaian bekas pada patung dilakukan dengan cara menambahkan adonan resin, bedak dan katalis pada pakaian yang sudah disesuaikan dengan bentuk patung. Tahap *finishing* dalam pembuatan patung adalah mengecat patung menggunakan bahan cat *duco*.

Praktik seni partisipasi dalam bentuk patung melibatkan pemuda kampung kreatif dalam upaya mentransferkan pengetahuan mengenai salah satu teknik membuat patung figur dari bahan sudah jadi/ *readymade*.

Selain keterlibatan pemuda dan masyarakat setempat dalam membuat mural dan patung. Praktik seni partisipasi dapat



Gambar 10. Pelatihan Seni Jaipongan dan Seni Gondang
(Sumber: Komunitas Taboo, 2015)

ditemukan dalam bentuk eksperimen kreatif pada anak-anak. Ika Ismurdiahwati selaku pembimbing dalam pelatihan eksperimen kreatif di kampung kreatif menjelaskan dalam praktik eksperimen langsung ke pelatihan melalui metode demonstrasi pembuatan karya secara langsung dan dilihat oleh peserta belajar agar lebih ke tujuan penyampaian materi terhadap peserta belajar.

Pelatihan eksperimen kreatif biasanya diadakan setiap hari minggu, bertempat di RT 02 Kampung Kreatif Dago Pojok. Peserta didik dalam praktik eksperimen kreatif merupakan anak-anak yang tinggal di kampung kreatif. Seluruh pendanaan dalam pengadaan bahan dan media untuk berkarya eksperimen kreatif anak merupakan dukungan dari komunitas Taboo. Tujuan yang ingin dicapai praktik seni partisipasi dalam bentuk eksperimen kreatif adalah sebagai pembelajaran untuk mengetahui minat dan kepercayaan diri pada anak.

Dampak dari keterlibatan secara aktif warga kampung dalam praktik seni partisipasi menumbuhkan hubungan baik antar masyarakat di kampung Dago Pojok. Silaturahmi pemuda antar RT menjadi terjalin dan mampu menimbulkan efek positif bagi masyarakat.

Paska keterlibatan secara aktif dan pasif warga kampung kreatif dalam praktik seni partisipasi. Sebagian masyarakat menjadi sadar akan realitas dan potensi-potensi yang dimilikinya. Pengembangan bakat dan minat tiap individu didapat melalui pelatihan-pelatihan seni yang diadakan di kampung kreatif.

Berkembangnya budaya seni tradisi di Dago Pojok berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat Dago Pojok terhadap kesenian tradisi yang sudah ada seperti wayang golek, jaipong, pencak silat, dan gondang.

Pada tahap lebih jauh keterlibatan warga dalam praktik seni partisipasi berdampak pada pengembangan diri pada sebagian masyarakat. Hal ini dapat ditinjau dari terbentuknya kesadaran kreatif pemuda dan warga setempat dengan membuat produk-produk kreatif yang berkaitan dengan kampung kreatif Dago Pojok.

Kampung kreatif selain sebagai wadah bagi pengembangan kesenian tradisi yang ada di Dago Pojok. Pada tahun 2016 kampung kreatif menjadi salah satu kampung wisata berbasis tradisi di kota Bandung. Banyaknya wisatawan yang datang ke Kampung Kreatif berpengaruh pada peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat yang ada di Dago Pojok. Pada tahun 2016



Gambar 11. Produk Kreatif Kampung Kreatif
(Sumber: Anggara, 2018)

komunitas Taboo memberikan kepengurusan kampung kreatif sepenuhnya pada masyarakat. Masyarakat membentuk keorganisasian lokal dan mulai membuka paket workshop wisata kampung kreatif, diantaranya ada Paket 1 (*Homestay + Workshop + Pertunjukan*), Paket 2 (*Workshop + Pertunjukan*), dan Paket 3 (*Workshop atau Pertunjukan*).

PENUTUP

Gagasan Kampung Kreatif meskipun diinisiasi oleh pihak komunitas Taboo, bukan seutuhnya gagasan tunggal dari komunitas Taboo, tetapi sudah merupakan percampuran dan pengembangan dari berbagai pihak yang terlibat antara lain komunitas kesenian tradisi yang sudah ada dan warga dago pojok. Sehingga ketiganya merupakan pembuat gagasan dalam proses pembentukan kampung kreatif berbasis

tradisi. Dalam prosesnya, konsep partisipasi menggunakan prinsip strategi komunikasi partisipasi dengan metode dialog yang berlangsung secara demokratis dan terbuka. Adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dan pasif menghasilkan permasalahan tentang bagaimana mengembangkan kehidupan masyarakat melalui kesenian dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dago pojok.

Praktik seni rupa seperti berkarya mural, patung dan eksperimen kreatif merupakan sebuah praktik seni partisipasi karena adanya keterlibatan masyarakat dalam proses mewujudkan gagasan keseniannya. Seni partisipasi yang dilakukan seniman inisiator yang terlibat dalam praktiknya mengandung usaha untuk memberdayakan masyarakat melalui seni rupa. Usaha tersebut bertujuan sebagai penanaman nilai-nilai gotong royong/kolektif dan pemantik dalam membentuk



Gambar 12. Workshop di Kampung Kreatif
(Sumber: Komunitas Taboo, 2017)

kesadaran masyarakat untuk berkesenian berdasarkan potensi yang dimilikinya yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan seni. Partisipasi dalam prosesnya berpotensi menimbulkan kesadaran dan mengarah pada proses transformasi sosial. Seni partisipasi dalam bentuk seni rupa seperti mural, patung dan eksperimen kreatif ditempatkan dalam ruang publik seperti ruang gang, dinding rumah warga merupakan usaha untuk menghidupkan ruang-ruang kosong di Kampung Dago Pojok, juga sebagai estetika kampung dan upaya daya tarik bagi wisatawan. Seni partisipasi lebih menekankan pada proses ketimbang hasil akhir. Praktik mural, patung dan eksperimen kreatif tidak semata-mata merupakan proyek membuat suatu karya seni, tetapi bagian yang lebih penting adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam prosesnya sehingga menimbulkan kesadaran kreatif bagi

pengembangan minat dan potensi yang dimiliki.

Kesadaran kreatif mulai tumbuh pada sebagian masyarakat dengan terlibat secara aktif dalam pelatihan-pelatihan seni yang diadakan di Kampung Kreatif. Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan seni mampu mengembangkan budaya seni tradisi di Dago Pojok yang berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kesenian tradisi yang sudah ada diantaranya: wayang golek, jaipongan, pencak silat, gondang dan lainnya. Pada tahap lebih jauh keterlibatan masyarakat dalam praktik seni partisipasi secara langsung berdampak pada pengembangan diri pada sebagian masyarakat. Hal ini dapat ditinjau dari terbentuknya kesadaran kreatif masyarakat dengan membuat produk-produk kreatif yang berkaitan dengan Kampung Dago Pojok.

* * *

Daftar Pustaka

- Bishop, Claire. (2012). *Artificial Hells: Participatory Art and The Politics of Spectatorship*. London: Verso Books
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Harsono, F. X. (2014). *Seni Rupa dan Perkembangan Kebudayaan*. Diakses pada 27 Februari 2019 dari <http://koalisiseni.or.id/seni-rupa-dan-perkembangan-kebudayaan/>
- Jabari, Rahmat. (2019). *Gagasan Kampung Kreatif*. Hasil Wawancara Penulis: 27 Februari 2019, Sanggar Komunitas Taboo.
- Suryajaya, Martin. (2016). *Dorongan ke Arah Estetika Partisipatoris*. Diakses pada 27 Februari 2019 dari <https://indoprogress.com/2016/02/dorongan-ke-arah-estetika-partisipatoris/>